

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara luas pengungkapan sukarela dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Periode penelitian diambil selama empat tahun yaitu sejak tahun 2007-2010 dengan sampel perusahaan yang pernah terdaftar sebagai Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007–2010. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas) dan uji f untuk melihat pengaruh variable independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variable dependen serta uji t untuk menguji pengaruh masing masing variabel independen secara parsial. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara simultan, kedua variabel independen yakni luas pengungkapan sukarela dan kualitas laba memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.006.
2. Secara parsial, variabel luas pengungkapan sukarela memiliki pengaruh signifikan yakni sebesar 0.002 terhadap nilai perusahaan sehingga Hipotesis 1 pada penelitian ini diterima. Sedangkan variabel kualitas laba tidak memiliki pengaruh signifikan yakni sebesar 0.593 terhadap nilai perusahaan sehingga Hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak.

3. Luas pengungkapan sukarela memiliki pengaruh signifikan dan hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa perusahaan yang lebih transparan dengan memberikan lebih banyak informasi mengenai perusahaannya akan meningkatkan kepercayaan investor yang tercermin melalui tingginya nilai pasar yang menjadi salah satu ukuran nilai perusahaan.
4. Kualitas laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa para investor di Indonesia cenderung lebih memperhatikan kuantitas laba dibandingkan kualitas laba suatu perusahaan. Selain itu, pengukuran kualitas laba cukup rumit, sehingga para investor lebih memilih menggunakan rasio-rasio profitabilitas (ROA, ROI, ROE), kebijakan dividen, leverage, dan instrument lain yang telah disajikan dalam laporan keuangan tahunan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai suatu perusahaan.
5. Variabel independen yang diajukan pada penelitian ini yaitu luas pengungkapan sukarela dan kualitas laba mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 10.1 %. Sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh penelitian yang akan datang. Beberapa keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup empat tahun periode akuntansi, yaitu dari tahun 2007 – 2010, sehingga rentang waktu pengamatannya relatif pendek.
2. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang pernah terdaftar sebagai Indeks LQ45 di BEI yang merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang memiliki saham unggulan dan kondisi keuangan serta tingkat pertumbuhan yang baik sehingga kualitas laba tidak lagi menjadi bahan acuan investor untuk menilai perusahaan.
3. Penelitian menggunakan proksi kualitas laba dengan hanya menentukan nilai residu dari persamaan akrual model Francis (2005) sebagai proksi terbaru dalam mengukur kualitas laba. Berbeda dengan proses perhitungan proksi kualitas laba Jones model modifikasi Dechow (1995) yang memisahkan komponen akrual yakni non diskresioner akrual dan diskresioner akrual. Oleh karena itu, peneliti menganggap langkah-langkah perhitungan pada model Francis (2005) kurang akurat untuk menentukan nilai kualitas laba.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang telah disebutkan, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal berikut demi menyempurnakan penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah rentang waktu yang digunakan dalam sampel penelitian.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada populasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selain Indeks LQ45 agar dapat lebih merefleksikan keadaan perusahaan *go public* yang sebenarnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi model Jones modifikasi Dechow (1995) yang diklaim sebagai proksi terbaik untuk mendeteksi adanya manajemen laba sebagai ukuran kualitas laba.